

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia enam bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai usia dua tahun. Pemberian ASI saja pada bayi sampai usia enam bulan dianjurkan dengan menerapkan inisiasi menyusui dini (IMD) selama satu jam setelah kelahiran bayi, diberikan tanpa makanan tambahan atau minuman, ASI diberikan tidak menggunakan dot atau cangkir, mengeluarkan ASI dengan memompa atau memerah dengan tangan di saat tidak bersama bayi dan menjaga pikiran dengan tenang (WHO, 2011).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diambil dari tahun 2016 - 2018, proporsi ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 37%.

Menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa 71,0% ibu pekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan penelitian yang dilakukan oleh Anggania (2018) ibu pekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif 93.4%.

Kegagalan ASI eksklusif pada ibu pekerja karena singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Azzisya, 2010).

Upaya Pemerintah untuk meningkatkan proporsi ASI eksklusif di Indonesia yaitu Pemerintah Indonesia telah membuat Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 15 Tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui atau memerah ASI. Pada Pasal 3 tertuang bahwa pengelola tempat kerja harus mendukung program ASI Eksklusif melalui penyediaan khusus untuk menyusui dan memerah ASI serta memberikan kesempatan pada ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif atau memerah ASI selama bekerja.

Menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon jumlah perempuan pekerja di Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 sebanyak 302.377 Orang. Kecamatan Weru adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat yang merupakan sentra industri makanan kecil dan pusat industri rotan. Proporsi bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Weru pada tahun 2020 sebesar 78,7% data tersebut menunjukkan masih ada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. salah satu Desa yang ada di Kecamatan Weru adalah Desa Karang Sari, di Desa tersebut banyak ibu pekerja.

Penulis memandang perlu melakukan penelitian mengenai “Upaya Ibu Pekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Ibu bekerja adalah salah satu kendala yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Karena ibu pekerja memiliki masa cuti hamil dan melahirkan singkat akibatnya sebelum usia 6 bulan pemberian ASI Eksklusif berakhir karena mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif. Agar ibu pekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya, ibu pekerja harus melakukan upaya untuk keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana upaya ibu Pekerja dalam pemberian ASI eksklusif Di Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui upaya Ibu Pekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu pekerja
- b. Mengetahui status pemberian ASI ibu pekerja
- c. Mengetahui upaya ibu dalam pemberian ASI selama bekerja

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian :

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian yang dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya upaya ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif melalui penelitian di Desa Karang Sari.

2. Desa Karang Sari

Menambah informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan ibu Perkerja dalam memberikan ASI eksklusif di desa Karang Sari, sehingga pihak Desa mengetahui status pemberian ASI Eksklusif oleh ibu pekerja.

3. Prodi D – III Gizi Cirebon

Sebagai bahan kajian dan referensi bagi pendidikan dan penelitian selanjutnya.